
INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA 9 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN DARING DI DESA SUGIHAN RW01

Ristianika¹, Siti Masfuah², dan Ika Ari Pratiwi³

PGSD Universitas Muria Kudus
Email: Ristianika6@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan: 26 Januari 2022
Direvisi: 12 Februari 2022
Disetujui: 23 Maret 2022

Keywords:

Online Learning, Social Interaction

Abstract

This study aims to analyze the form of social interaction of children aged 9 years in online learning in the village of Sugihan Rw01 and then analyze the factors that influence the social interactions of children aged 9 years in conducting online learning in the village of Sugihan Rw01. This researcher uses descriptive qualitative research with 12 research subjects, namely 6 children in fourth grade and 6 children's parents. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, conclusion drawing/data verification. The result of this research is that there is a form of social interaction in which one form of associative social interaction consists of cooperation, accommodation, and assimilation. parents by implementing social interaction in online learning in collaboration with parents to create social interaction by asking children to help complete homework before online learning takes place, while there are factors that influence social interaction in online learning, so there is imitation in social interaction In online learning, parents of grade IV students teach their children not to imitate what their friends have and not to imitate their friends who have completed assignments during online learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk interaksi sosial anak usia 9 tahun dalam pembelajaran daring di desa Sugihan Rw01 lalu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak usia 9 tahun dalam melakukan pembelajaran daring di desa Sugihan Rw01. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 12 yaitu 6 anak kelas IV dan 6 orang tua anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil dari penelitian ini bahwa adanya bentuk interaksi sosial yang dimana salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif yang terdiri dari kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. orang tua dengan menerapkan adanya interaksi sosial dalam pembelajaran daring dengan adanya kerjasama dengan orang tua agar menimbulkan interaksi sosial dengan cara anak disuruh untuk membantu menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring berlangsung, Sedangkan adanya faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dalam pembelajaran daring maka adanya imitasi dalam interaksi sosial dalam pembelajaran daring, orang tua siswa kelas IV mengajari anaknya untuk tidak meniru apa yang temannya punya dan tidak meniru temannya yang sudah menyelesaikan tugas saat pembelajaran daring berlangsung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Azhari (2013:20) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan daya manusia khususnya pembangunan sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan (Muhroji & Yusrina, 2018:1). Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Setiadi (dalam Melehioryusni, dkk. 2013: 102) mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dan lainnya. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Interaksi sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah didalam kehidupan manusia. Widiyanti (2005:35) manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individual mempunyai dorongan atau motivasi untuk mengadakan interaksi dengan dirinya sendiri, sedangkan makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Adanya dorongan atau motif sosial pada manusia maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau mengadakan interaksi sosial.

Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran

sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring, namun orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran daring (*online*) ini membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua peserta didik berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sugihan Rw01 pada bulan Februari 2021, menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar tepatnya pada peserta didik kelas IV mempunyai interaksi sosial yang sangat rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya bentuk interaksi sosial dalam pembelajaran daring, bentuk interaksi sosial salah satunya adanya bentuk interaksi sosial akomodasi yang dimana mereka tidak pernah interaksi sosial dengan teman, dengan guru berinteraksi hanya saat ada tugas yang di kirim lewat *handphone/Whatsaap*, bahkan yang berinteraksi adalah orang tua, maka peserta didik tersebut sangat rendah dalam berinteraksi sosial saat pembelajaran daring. Masfuah (2016:164) mengemukakan bahwa sudah mempunyai pemikiran atau pendapat tetapi tetap saja sulit untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Hal ini berdampak pada peserta didik, maka dari itu interaksi sosial saat pembelajaran daring sangatlah penting bagi anak dan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung dirumah

bahwa adanya interaksi sosial sangat penting. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui adanya interaksi sosial anak dalam pembelajaran daring pada peserta didik usia sekolah dasar. Peneliti melakukan penelitian mengenai interaksi sosial anak usia 9 tahun dalam pembelajaran daring di Desa Sugihan Rw01. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2017), yang berjudul “Interaksi sosial anak Slow Learning di Sd Negeri Semarang 5 kecamatan godean kabupaten selemang”. Penelitian yang dilakukan oleh alifi yulianti Peneliti menunjukkan bahwa interaksi sosial anak Slow Learning RA dan DV dalam beberapa aspek hampir sama dengan anak rata-rata. Interaksi antara individu dengan individu ditunjukkan melalui kegiatan piket, bermain, dan pinjam meminjam alat tulis, menanggapi teman yang berbicara dan berbuat kasar dan menyalahkan orang lain bila berbuat salah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Moelong (2014: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Sugiyono (2016:36) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka dari itu, tahap pengumpulan data adalah tahap yang menjadi paling penting dalam penelitian ini, karena pada tahap ini peneliti akan mendapatkan sumber data yang akan di analisis.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sugihan Rw01 Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Subjek penelitian 6 orangtua anak, 6 anak sekolah dasar kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk interaksi sosial asosiatif dalam melakukan pembelajaran daring di desa Sugihan Rw01

Bentuk dari interaksi sosial yang pokok adalah proses-proses yang asosiatif dan proses-proses yang diasosiatifkan. Setiap interaksi sosial yang terjadi selalu terdiri atas kedua bentuk ini. Hal ini juga terdapat dalam interaksi sosial yang terjadi antara sesama orang tua dan anak. Peneliti menunjukkan beberapa informan yang menerapkan interaksi sosial asosiatif yaitu ibu S (38, ibu rumah tangga), ibu N (40, ibu rumah tangga), ibu CK (37, pedagang), ibu TA (38, ibu rumah tangga), ibu SS (52, pedagang) dan ibu SAN (37, ibu rumah tangga) mereka menerapkan bentuk interaksi asosiatif dimana orang tua menerapkan kepada anaknya untuk bekerjasama dalam melakukan pekerjaan rumah sebelum pembelajaran daring berlangsung. Seperti yang dikatakan Ibu CK dari hasil wawancara yang mengemukakan

“ Sering mbak, saya kan berdagang jadi SNA saya suruh bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, saya berdagang dan SNA menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring dilakukan”. Selain itu Ibu N juga mengungkapkan hal yang sama

“ Sering mbak, kadang tak suruh beli sarapan atau menjemur baju sebelum jam pembelajaran daring dilakukan”

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menyuruh anak untuk menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum jam pembelajaran daring dilakukan untuk melakukan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas rumah, itu salah satu bentuk dari interaksi sosial asosiatif yang diterapkan orang tua terhadap anak. Kerjasama dapat terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Bentuk kerjasama yang terjalin antara orang tua dan anak dengan sesamanya ini terlihat dari bagaimana anak melaksanakan pekerjaan rumah sebelum pembelajaran daring berlangsung dengan adanya interaksi sosial dengan baik terhadap orang

tuanya. Anak dapat menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring berlangsung sesuai, sehingga saling membantu menyelesaikan tugas rumah maupun tugas sekolah anak dengan orang tua yang membantu anaknya untuk menyelesaikan tugas yang belum paham dan anak menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring dimulai. Kerjasama seperti itulah yang membentuk interaksi sosial antara orang tua dan anak di desa Sugihan rw01.

Hasil data yang di dapat peneliti, menyatakan bahwa orang tua anak di desa sugihan rw01 memberikan bentuk interaksi sosial asosiatif menerapkan dengan bentuk kerjasama. Bentuk interaksi asosiatif adanya kerjasama suatu usaha bersama orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia, seperti gotong royong. (Soerjono Soekanto, 2007:65) bentuk interaksi sosial yang diasosiatif pertama adanya bentuk kerjasama (Cooperation). Kerjasama yang mana terdiri atas usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama terdapat dalam interaksi sosial anak dan orang tua, dimana anak kelas IV Sd Negeri Sugihan mampu bekerjasama dengan orang tua dengan menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring berlangsung. Bentuk interaksi sosial yang diasosiatif adalah proses yang bentuk kerjasama (cooperation). Kerjasama yang mana terdiri atas usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama terdapat interaksi sosial.

Hasil wawancara dengan informan bahwa ada 5 anak yang membantu ibunya untuk menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring berlangsung. Sodari MO melakukan kerjasama dengan orang tuanya dengan menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring atau tugas dikirim melalui whatsapp grup, begitu juga sodari SNA, DAM dan VAOP dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring dilakukan, sedangkan MRP dan NAA tidak pernah membantu orang tua dalam menyelesaikan tugas rumahnya, tetapi sodari MRP menyuruh ibunya membantuk dalam

menyelesaikan tugas sekolahnya. Maka dari tu, sodari MRP tidak bisa diajak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas tumahnya. Orang tua di desa sugihan rw01 juga menerapkan bentuk interaksi sosial kepada anak siswa kelas IV, anak melakukan bentuk kerjasama untuk menyelesaikan tugas rumah sebelum pembelajaran daring dilakukan. Sebelum guru mengirim tugas melalui whatsapp grup anak membantu orang tuanya untuk menyelesaikan tugas rumah, sedangkan orang tua juga membantu anaknya mrnyrlesaikan tugas yang belum paham. Orang tua dirumah sebagai pengganti guru sehingga orang tua bisa motifator saat siswa melakukan pembelajaran dirimuah. Charles H. Cooley (dalam Soekamto, 2006:66) mengatakan betapa pentingnya kerjasama, dan kerja sama timbul apabila ada kesadaran bahwa orang tersebut mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat persamaan mempunyai cukup pengetahu/an dan pendidikan terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Peneliti yang dilakukan oleh Silmi(202) yang berjudul bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di panti asuhan nurul izzah kota malang menunjukkan bahwa adanya anak-anak panti asuhan kerap dihadapkan pada masalah-masalah interaksi sosial, seperti tidak betah berada di panti, pertengkaran kecil, dan beberapa sulit beradaptasi. Interaksi sosial sendiri memiliki dua macam bentuk, yaitu bentuk interaksi asosiatif dan interaksi diasosiatif. Bentuk interaksi sosialasosiatif merupakan bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan. Adapun proses interaksi sosial asosiatif yang terjalin antara anak asuh karena beberapa faktor, baik kerjasama, akomodasi, asimilasi, maupun akulturasi.

Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak dalam pembelajaran daring di Desa Sugihan Rw01

Hasil analisis observasi dan wawancara yang dilaksanakan di desa Sugihan Rw/01, bahwa peneliti telah menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak dalam melakukan pembelajaran daring. Hal tersebut

diambil dari rumusan masalah penelitian bahwa dimana masalah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak dalam pembelajaran daring di Desa Sugihan Rw01. Faktor tersebut dapat di terapkan oleh anak siswa kelas IV saat melakukan pembelajaran daring di rumah dan saat berinteraksi sosial. Orang tua dari MO, SNA, MRP, NAA, DAM dan VAOP menerapkan kepada anak-anaknya untuk melakukan interaksi dengan baik kepada orang tua yang lebih tua dan menerapkan kepada anaknya untuk brinteraksi yang baik saat orang tua mendampingi anak saat pembelajaran daring atau saat mengerjakan tugas dirumah. Seperti yang diungkapkan Ibu S dari hasil wawancara mengungkapkan.

“ Interaksinya bagus, dia sopan dengan orang tua, guru dan temannya saat pembelajaran daring ataupun diluar pembelajaran daring”.
Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu SNA

“ Interaksinya bagus dan sopan mbak kalau sama orang yang lebih tua kalau sama temannya juga baik”

Peneliti telah menemukan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak dalam melakukan pembelajaran daring bahwa siswa mementingkan bermain game, siswa kurang berinteraksi sosial melalu *whatsaap grup* karena kurangnya komunikasi timbal balik sengan baik sehingga siswa tidak memperhatikan bahwa interaksi sosial melalui whatsapp grup sangat penting bagi peserta didik. Belajar mengajar dengan cara tatap muka bisanya anak sering tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, apa lagi dengan keadaan seperti ini anak hanya memperoleh materi atau tugas lewat *whtasapp grup* dan pembahsan materi juga terbatas. Guru juga susah mengntrol anak satu persatu, oleh karena itu keadaan seperti ini orang tua harus kelebihan meningkatkan untuk memperhatikan dan mendidik anaknya untuk melakukan interaksi dengan teman atau gurunya. Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:2) pembelajaran daring *learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem

komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang di butuhkan didalamnya

Desa Sugihan rw01 terdapat faktor yang dialami anak untuk melakukan interaksi sosial dalam pembelajaran daring. Peneliti menemukan bahwa anak di Desa Sugihan Rw 01 mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial, bahwa faktor yang dialami anak yaitu kadang anak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, jika mendapatkan tugas dari guru yang dikirim melalui whatsapp grup anak tidak langsung mengerjakan tetapi anak melakukan bermain dengan temanya terlebih dahulu dibandingkan dengan mengerjakan tugas rumahnya. Orang tua ibu S, N, CK, TA, SAN dan SS juga menerapkan kepada anaknya bahwa adanya faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adanya interaksi sosial yang sopan terhadap orang yang lebih tua. Pembelajaran daring masih sulit untuk diterapkan anak dalam melakukan pembelajaran daring dirumah. Sebagai anak harus mementingkan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Bahwa di Desa Sugihan anak hanya mementingkan bermain handphone atau bermain dengan temannya dibandingkan melakukan interaksi sosial saat melakukan pembelajaran daring. Hal itu yang dapat mempengaruhi anak tidak bias melakukan interaksi dengan baik saat melakukan pembelajaran daring.

Sanusi (2020) menjelaskan bahwa sebagai orang tua siswa harus bisa menyadari betapa beratnya tanggung jawab guru dalam membentuk karakter anak, orang tua harus mendukung atas program sekolah/madrasah dan mempercayakan sepenuhnya kepada guru atau madrasah banyak peneliti temukan hal-hal menarik ketika terjadi proses pembelajaran dengan menggunakan IT atu pembelajaran daring di masa *covid-19* ini, betapa orang tua kerepotan dalam mengajar dan mengerjakan tugas-tugas anaknya sehingga orang tua siswa bergeming yang aneh-aneh terhadap guru mata pelajaran dan merasa punya beban tambahan karena banyaknya tugas dari guru-gurunya, sehingga interaksi antar anak dan orang tua menjadi tidak sejalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Interaksi Sosial Anak USia 9 Tahun dalam Pembelajaran Daring Di Desa Sugihan Rw01”, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa adanya bentuk interaksi sosial dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, dimana bentuk interaksi sosial terbentuk adanya bentuk interaksi kerjasama. Orang tua menerapkan bentuk inteaksi kerja sama kepada anak yaitu MO, SNA, MRP, NAA, DAM dan VAOP, dapat diterapkan bahwa adanya kerjasama antara orang tua dan anak, bahwa anak menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum pembelajaran daring berlangsung sehingga anak dapat menerapkan bentuk kerjasama. Sedangkan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial bahwa orang tua juga menerpakan kepada anak-anaknya untuk berinteraksi dengan baik kepada orang yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, n. K. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
- Ema Dian Afriani, S. M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21-27.
- Hidiniyah. (2009). In *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pres.
- Ika Ari Pratiwi, S. M. (2018). Pendidikan Mukltikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bresahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 109-119.
- Mahmudah. (2020). Pengaruh Pembelajaran daring Terhadap Psikologi Siswa Terdampak Sosial Distancing Akibat Covid-19. *Jurnal Al-Mau-izhah*, 2(2).
- Masfuah, S. (2016). Pictorial Riddle Melalui Pembelajaran Atention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Berprestasi SIswa. *Jurnal Konseling GUSJIGAG*, 2(1).
- Moelong, L. (2004). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdakara.
- Mushif. (2020). Model Interaksi Sosial Dalam Mengolaborasi Ketrampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia DIni. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Pramesty, N. R. (2018). Interaksi Sosial penari Bujangganong Pada Sale Creative Comunity di Desa Sale Kabupaten Rembang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Sendratasik*.
- Purwanto, S. (2020). Penerapan Model probelem Based Learning (PBL) dan Teknik Sosiodrama Dalam Materi Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 6(4).
- Sahar, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4).
- Sanusi, i. (2020). Interaksi sosial anak dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 madrasah ibtidaiyah bayanul ulum panugur kecil sungai kakap. *Jurnal Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 181-194.
- Sugiyono. (n.d.). In *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix methods)*. Bandung: Alfabetha.
- Sumardiono. (n.d.). *Homscholing In Lompat Cara Belajar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Syahnia. (2017). Interaksi Sosial Siswa Berprestasi dan belajar Konselor. *Jurnal Konselor*, 6(2), 66-73.
- Utami. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Anak Pada USia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 1(1).
- Yususf, M. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.